

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis Kota Padang

Salsabila¹, Hanif Al Kadri², Sulastri³, Hade Afriansyah⁴

¹²³Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
E-mail: salsabilaicha109@gmail.com, hanifalkadri@fip.unp.ac.id,
sulastri@fip.unp.ac.id, hadeafriansyah@fip.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan melihat rendahnya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis Kota Padang yang berjumlah 240 orang guru. Jumlah sampel penelitian ini adalah 76 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yaitu instrumen. Data analisis dapat menentukan rata-rata persentase setiap variable. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan ada beberapa kesimpulan yaitu (1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 82,93% (2) Kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat dikategorikan tinggi sebesar 88.09 %. (3) Pada SMK Negeri Bisnis Kota Padang terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran pada Tingkat signifikan 5%, dengan koefisien regresi sebesar 14,3 % dan 85,5 % dipengaruhi factor lain. dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 4,30. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dapat dilihat dari semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan tinggi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dalam Pembelajaran*

Abstract

This research was conducted by looking at the low level of leadership of school principals who are less effective in developing teachers to improve teacher performance in the learning process. The aim of this research is to obtain information about the influence of the principal's leadership on teacher performance in learning at the Padang City Business Vocational School. The population of this study were

teachers at the Padang City Business Vocational High School, total 240 teachers. The total sample for this research was 76 teachers. The data collection technique used for research is instruments. Data analysis can determine the average percentage of each variable. Based on the analysis of research data, it can be concluded that there are several conclusions, namely (1) The leadership of the principal at the Padang City Business Vocational School can be categorized as good with an average score of 82.93% (2) Teacher performance in learning at the Padang City Business Vocational School can be categorized as high amounting to 88.09%. (3) At the Business State Vocational School, Padang City, there is a significant influence between the principal's leadership and teacher performance in learning at a significant level of 5%, with a regression coefficient of 14.3% and 85.5% influenced by other factors. can be categorized as good with an average score of 4.30. It can be concluded that the influence of the principal's leadership on teacher performance in the learning process can be seen from the better the principal's leadership, the higher the teacher's performance in the learning process.

Keywords : *Principal Leadership, Teacher Performance in Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat rendah disbanding negara-negara lain. Antusias pendidikan di Indonesia masih dianggap gak penting bagi masyarakat. Padahal pendidikan menjadi suatu investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Sebuah investasi yang memiliki nilai-nilai yang begitu besar bagi kelangsungan bangsa. Bangsa Indonesia sebagai negara berkembang juga menjadikan pendidikan sebagai investasi yang sangat penting yang sedang berkembang juga menempatkan pendidikan sebagai unsur penting dalam pembangunannya. Selain investasi, pendidikan juga merupakan suatu proses untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikanlah seluruh potensi-potensi yang ada pada diri manusia diberdayakan. Tujuan pendidikan nasional ini dapat dicapai melalui lembaga pendidikan yang berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Berbagai pihak turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti kepala sekolah, stakeholder, masyarakat dan termasuk guru. Guru hendaklah mendidik siswa karena guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator dan tentunya guru tersebut harus dapat meningkatkan kinerjanya (Ermita, 2015).

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan (Ermita & Anisah, 2013). Kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena jika guru tidak memiliki kinerja akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Madjid (2016) yang menyatakan bahwa kinerja guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas agar tercapainya hasil

belajar siswa yang baik. Kinerja guru tercapai dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Guru dapat memanfaatkan segala sesuatu dalam pengajaran dan pembelajaran berlangsung dapat memberikan inspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang berkinerja tinggi akan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar dan akan meningkatkan standar pengajaran. Gunawan (2018) mengemukakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang tinggi dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri yaitu: mampu mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dengan populasi pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri Bisnis Kota Padang yang berjumlah 240 orang dan untuk sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang guru. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model Skala Likert yang terdiri dari 45 butir item soal yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 23.0. Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan rumus *product moment* dan regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang ditunjukkan di bawah ini.

Pengolahan data variable kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X) di dapat dari penyebaran angket sebanyak 76 orang guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang. Angket kepemimpinan kepala sekolah yang dsebarkan terdiri dari 23 item soal dengan point tertinggi 5 dan point terendah 1. Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah menyebar dari skor tertinggi 115 dan skor terendah 75. Sedangkan skor maksimal ideal adalah 115 dan skor minimal ideal 23. Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, maka diperoleh rata-rata = 95,42, median = 96, modus = 96, standar devisiasi = 5,79.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Mengarahkan	4,15	82,93	Baik
2	Mendorong	4,24	84,87	Baik
3	Membimbing	4,02	80,39	Baik

4	Pengambilan Keputusan	4,19	83,82	Baik
Skor Rata-rata		4,15	82,93	Baik

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada indikator mendorong yaitu 4,24 dengan persentase 84,87%. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator membimbing yaitu 4,02 dengan persentase 80,39. Secara umum, skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang adalah sebesar 4,15 dengan persentase 82,93%. Dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Maka dari itu untuk skor terendah yaitu membimbing perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi begitu juga dengan indikator lainnya.

Pengolahan data variable Kinerja guru dalam proses pembelajaran (Variabel Y) di dapat dari penyebaran angket sebanyak 76 orang responden di SMK Negeri Bisnis Kota Padang. Angket kinerja guru yang disebar 22 item pernyataan dengan point tertinggi 5 dan point terendah 1. Skor yang diperoleh untuk variabel Kinerja Guru menyebar dari skor tertinggi 110 dan skor terendah 70. Skor maksimal ideal adalah 110 dan skor minimal ideal 22. Berdasarkan skor hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23.0., maka diperoleh skor rata-rata = 96,88, median = 98, modus = 98, standar deviasi = 7,25.

Tabel 21. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Kinerja Guru

No	Indikator	Rata-rata	% TCR	Klasifikasi
1	Merencanakan pembelajaran	4,53	90,67	Sangat Tinggi
2	Melaksanakan pembelajaran	4,34	86,80	Tinggi
3	Evaluasi pembelajaran	4,34	86,84	Tinggi
4	Tindak lanjut hasil belajar	4,23	84,56	Tinggi
Skor rata-rata		4,40	88,09	Tinggi

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari kinerja guru dalam proses pembelajaran terdapat pada indikator merencanakan pembelajaran yaitu 4,53 dengan persentase 90,67%, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator tindak lanjut hasil belajar yaitu 4,23 dengan persentase 84,56%. Secara umum, skor rata-rata kinerja guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang adalah sebesar 4,40 dengan besaran persentase 88,09%, artinya kinerja guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang berada pada kategori tinggi. Maka dari itu untuk skor terendah yaitu tindak lanjut hasil belajar perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi begitu juga dengan indikator lainnya.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada taraf signifikansi 95% dengan koefisien korelasi 0,378 dan keberartian korelasi 3,512 dengan menggunakan uji t. Oleh sebab itu, pada bagian pembahasan ini akan dibahas masing-masing tujuan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan.

Kinerja Guru

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pada kategori tinggi 88,09%. Analisis data kinerja guru dilakukan terhadap 4 indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hal ini dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran guru sudah terampil dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran di kelas bersama peserta membuat guru sudah siap mengatasi masalah atau kesulitan dalam mengajar dikelas, dikarenakan guru mempunyai segala rencana atau *palnning* dari segala permasalahan yang kemungkinan timbul didalam kelas. Meskipun demikian setiap guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan baik, dikarenakan perencanaan pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Paramban, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah pada kategori sangat tinggi, akan tetapi guru juga harus lebih meningkatkan lagi dalam mengelola perencanaan pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal (Ismail, 2017). Faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini karena masih sedikinya strategi pembelajaran yang dikuasai oleh guru, kurangnya referensi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi belajar dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah atau cerita dan diskusi di kelas (Ermita, 2015). Terdapat juga guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengerjakan soal selebihnya jam kosong. Oleh karena itu, guru harus memilih penggunaan strategi pembelajaran yang biasa digunakan seperti strategi pembelajaran kooperatif dengan menekankan siswa melakukan proses belajar dalam setiap kelompok belajar. Selain meningkatkan pengetahuan, strategi tersebut bisa meningkatkan hubungan sosial siswa, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir dalam memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Gunawan, 2018).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Bahwa guru sudah memiliki kesiapan dalam proses belajar mengajar, seperti guru sudah mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, guru juga sudah

mempersiapkan alat peraga yang digunakan jika diperlukan saat mengajar, guru mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif dalam belajar. Kemudian guru mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan dari siswa serta mempelajari pengetahuan awal siswa. Siti Nur Aisah (2020) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai tokoh sentral dalam mempersiapkan segala yang berhubungan dengan belajar mengajar baik persiapan internal guru dan eksternalnya.

Kemungkinan besar faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini karena guru sedikit kesulitan menyesuaikan media dan sumber pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama, sehingga ketika guru menjelaskan materi terkesan kurang menarik mengakibatkan kurangnya respon yang diberikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru seharusnya dapat menyesuaikan media dan sumber pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan, penyesuaian media melakukan pelatihan sebagai sebuah program yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional, harus dijalankan secara berkelanjutan, dan dikembangkan untuk mendapatkan model-model pelatihan yang dapat mengajak dan menginspirasi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka secara mandiri (Alkadri et al., 2023). Secara umum temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kinerja guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dilihat dari evaluasi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,34 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini dijelaskan dalam evaluasi pembelajaran guru mempunyai tugas untuk melakukan evaluasi/penilaian yang membantu siswa dalam mencapai tujuannya, seperti guru memberikan penilaian terhadap siswa, penilaian tersebut berupa keaktifan peserta didik, dimana penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok atau presentasi. Upaya yang dapat dilakukan agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik dan semestinya yaitu dengan cara guru lebih memaksimalkan lagi dalam proses evaluasi pembelajaran, agar guru dapat memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Guru belum begitu memahami dan masih kebingungan mengenai beberapa teknik penilaian yang ada di masing-masing penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Guru tidak menggunakan instrument penilaian sebagaimana mestinya, guru hanya menggunakan beberapa instrument penilaian seperti penilaian tes tertulis. Putri & Imaniyati (2017) penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik, yakni kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

d. Tindak Lanjut Hasil Belajar

Seorang guru sudah menerapkan program pembelajaran perbaikan/remedial dan program gayaan, dimana guru memberikan remedial seperti mengadakan

ulangan harian/penilaian harian jika peserta didik memperoleh nilai bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan dalam program pengayaan guru meminta peserta didik membaca materi sesuai KD dengan tingkat kedalaman lebih tinggi, serta pemberian tugas dan juga belajar kelompok untuk peserta didik. Maka hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru dilihat dari tindak lanjut hasil belajar sudah dikatakan baik. Upaya yang dapat dilakukan agar tindak lanjut hasil belajar berjalan dengan baik dan semestinya yaitu dengan cara meningkatkan kesiapan guru dalam melakukan analisis evaluasi belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar berdasarkan KKM dengan melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran, apabila hasil dari evaluasi pembelajaran kurang sehingga perlu bagi guru untuk dilakukannya tindak lanjut (Ismail, 2017).

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas menguraikan bahwa kepemimpinan kepala SMK Negeri Bisnis Kota Padang berada pada kategori baik yaitu dengan persentase 82,93%. Analisis data kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dilakukan terhadap 4 indikator yaitu mengarahkan, mendorong, membimbing, dan pengambilan keputusan.

a. Mengarahkan

Dalam memberikan arahan yang jelas kepada guru mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan, seperti kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menyiapkan rancangan pembelajaran, membuat aktivitas pembelajaran yang aktif dan menarik, menyiapkan media pembelajaran, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton dan menarik bagi siswa, guru mempunyai penguasaan bahan pembelajaran yang mendalam sehingga tidak ada kesukaran dalam menerapkan apa yang diajarkan kepada kehidupan keseharian siswa, kepala sekolah dapat mengarahkan guru supaya dapat menulis jurnal penelitian ilmiah. Dengan adanya tugas yang diberikan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tujuan yang telah ditetapkan (Supartilah & Pardimin, 2021). Maka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari membimbing sudah dikatakan baik.

b. Mendorong

Salah satunya agar kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang telah mendisiplinkan sekolah. Selain para guru, para siswa juga mendapatkan penghargaan sebagai pengakuan atas prestasi yang telah dicapai di sekolah tersebut (Syahril & Sulastri, 2022). Maka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari mendorong sudah dikatakan baik. Faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini yaitu karena kepala sekolah kurang maksimal mengadakan kegiatan di akhir semester untuk meningkatkan keakraban, sehingga tidak terjalinnya hubungan atau interaksi sesama guru lainnya. Maka mendorong ini perlu ditingkatkan lagi oleh kepala sekolah agar kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi terhadap kinerja guru.

c. Membimbing

Kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari membimbing sudah dikatakan baik. kepala sekolah sudah baik dalam membimbing guru, hal ini dapat dilihat bahwa guru dalam mengajar mampu menerapkan pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Usman, 2017). Faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini yaitu masih kurangnya peran kepala sekolah dalam membimbing guru, seperti kurang maksimalnya bimbingan dalam penulisan karya ilmiah oleh kepala sekolah. Solusi untuk meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan bimbingan hingga dengan evaluasi. Pada indikator ini menunjukkan bahwasannya kepala sekolah membimbing guru dengan baik namun masih terdapat beberapa hal yang ditingkatkan lagi.

d. Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan sudah dikatakan baik, seperti kepala sekolah sudah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan seperti dalam rapat kenaikan kelas. Upaya yang dapat dilakukan pada indikator mengarahkan berjalan dengan baik dan semestinya yaitu dengan cara kepala sekolah diharapkan untuk dapat mempertahankan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sudah terlaksana dengan baik dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi, serta dapat lebih mengoptimalkan keterlibatan bawahan dalam kegiatan pengambilan keputusan supaya keputusan tersebut dapat dijalankan oleh bawahan dengan baik (Siti Nur Aisah, 2020). Hal ini dijelaskan bahwa kepala sekolah menerima masukan, kepala sekolah selalu santai, menerima segala masukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada untuk selanjutnya dilaksanakan demi kebaikan. Kemungkinan besar faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini yaitu kepala sekolah kurang mampu dalam pemberian penghargaan dan juga sanksi kepada guru dalam pekerjaannya (Prasetijo & Samidjo, 2019). Maka pengambilan keputusan ini perlu ditingkatkan lagi oleh kepala sekolah agar kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi terhadap guru yang sudah meningkatkan disiplin untuk menunjang kinerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Hasil analisis korelasi besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,378 dapat diartikan hubungan antara variabel x dan y dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143 yang mengandung pengertian bahwa besar pengaruh yang signifikan x dan variabel y adalah sebesar 14,3%.

Untuk melihat persamaan regresi sederhananya dianalisis dengan rumus harga a dan b (secara rinci dapat dilihat dilampiran). Hasil analisis data diperoleh persamaannya adalah $Y = 51,723 + 0,474X$ yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kepemimpinan kepala sekolah maka nilai kinerja guru bertambah sebanyak 0,474. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dan berhubungan dengan secara signifikan yang berarti teori dikemukakan Akhyar &

Iptidaiyah (2021)) terbukti bahwa adanya pengaruh yang diberikan pimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis serta hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat disimpulkan signifikan saling berpengaruh. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 14,3% dan 85,7% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang akan semakin tinggi pula kinerja guru SMK Negeri Bisnis Kota Padang. Selanjutnya dijelaskan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan tingkatan capaian sebesar 82,93%. dan variable kinerja guru juga berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 88,09%.. Maka penulis menyarankan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru. Seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan adalah dengan mempersiapkan rangkaian kegiatan bimbingan mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan menerapkan program-program yang dibutuhkan di setiap rangkaian tersebut seperti *workshop*, pelatihan, seminar, dan lain-lain. Sementara untuk variabel kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Bisnis Kota Padang adalah dengan cara meningkatkan tindak lanjut evaluasi. Hal ini dikarenakan indikator tindak lanjut hasil belajar merupakan indikator dengan skor rata-rata terendah. Jadi tindak lanjut evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru agar dapat mengetahui keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Karena jika hasil dari evaluasi itu kurang maka yang harus dilakukan adalah melakukan perbaikan atau pengambilan kebijakan dalam pendidikan untuk memperbaikinya. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru perlu ditingkatkan untuk menghasilkan kinerja guru yang maksimal dan peran kepemimpinan kepala sekolah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A., & Iptidaiyah, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 42(2), 136–145.
- Alkadri, H., Susanti, L., & Jaya, I. (2023). Identifikasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMA Negeri. *Jurnal Dedikasi Edukasi*, 2(2), 37–42.
- Ermita. (2015). Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugasnya di Kelas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(2), 31–41.
- Ermita, & Anisah. (2013). . *Pembinaan Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)*. XIII. 81(92).
- Gunawan. (2018). *Kinerja Guru Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. CV Bumi Persada.

- Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru SD Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Madjid. (2016). Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja. *Samudra Biru*.
- Paramban, S. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, P., & Samidjo. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*, 1(1), 1–5.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Siti Nur Aisah. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Bulletin of Management and Business*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>
- Supartilah, & Pardimin. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Syahril, S., & Sulastri, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.29210/182200>.
- Usman, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepemimpinan di Sekolah. *Jurnal Tenaga Kependidikan*, 2(3), 1–20.